



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 15, 2026

Revised: February, 13, 2026

Available: February, 13, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

Abstract

Background: Hand hygiene compliance is a key step in preventing nosocomial infections, particularly in critical care units, which have a high risk of infection transmission. Nurses' compliance with the Five Moments of Hand Hygiene is influenced by several factors, one of which is self-efficacy, which is an individual's belief in their ability to consistently perform the action.

Purpose: To determine the relationship between nurses' self-efficacy and hand hygiene compliance levels in critical care units.

Method: This was a quantitative cross-sectional study using a descriptive correlational approach. A sample of 51 nurses was selected through purposive sampling. Data were collected using a self-efficacy and hand hygiene compliance questionnaire. The relationship was analyzed using the Spearman Rank correlation test.

Results: The majority of nurses had high self-efficacy (96.1%) and 92.2% of their hand hygiene compliance was compliant. A significant relationship was found between self-efficacy and hand hygiene compliance ($p = 0.024$) with a correlation coefficient of 0.317, indicating a positive relationship ranging from weak to moderate.

Conclusion: Nurses' self-efficacy was significantly associated with hand hygiene compliance. Nurses with higher self-efficacy tend to be more compliant in implementing the Five Moments of Hand Hygiene.

Keywords: Compliance; Five Moments; Hand Hygiene; Nurses; Self-Efficacy.

Pendahuluan: Kepatuhan *Hand hygiene* merupakan langkah utama dalam pencegahan infeksi nosokomial, terutama di ruang perawatan kritis yang memiliki risiko tinggi penularan infeksi. Kepatuhan perawat dalam menerapkan *Five Moments Hand Hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan tindakan secara konsisten.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* perawat dengan tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis.

Metode: Penelitian kuantitatif *cross-sectional* dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 51 perawat yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *self efficacy* dan kepatuhan *hand hygiene*. Analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil: Mayoritas perawat memiliki *self efficacy* tinggi (96.1%) dan kepatuhan hand hygiene kategori patuh (92.2%). Hubungan signifikan antara *self efficacy* dan kepatuhan *hand hygiene* sebesar ($p = 0.024$) dengan koefisien korelasi 0.317 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah menuju sedang.

Simpulan: *Self efficacy* perawat berhubungan signifikan dengan kepatuhan *hand hygiene*. Perawat dengan *self efficacy* lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam melaksanakan *Five Moments Hand Hygiene*.

Keywords: Five Moments; Hand Hygiene; Kepatuhan; Perawat; Self Efficacy.

DOI: <https://doi.org/10.56922/qlt.v6i2.2306>

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara komprehensif, termasuk pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan perawatan intensif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga dituntut memberikan pelayanan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien (Martilopa, Gustina, Ekawati, & Wahyudi, 2024).

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, namun upaya pencegahan infeksi sering belum optimal sehingga kasus infeksi nosokomial masih banyak terjadi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Infeksi nosokomial dapat muncul selama perawatan akibat lingkungan atau praktik yang tidak sesuai standar, dan salah satu langkah pencegahan paling efektif adalah kepatuhan *hand hygiene*. Penerapan *Five Moments for Hand Hygiene* dan enam langkah cuci tangan secara konsisten terbukti mampu menurunkan resiko penularan infeksi di rumah sakit (Carolus, Koch, Straka, Latoschik, & Wienrich, 2023).

Hand hygiene merupakan tindakan membersihkan tangan untuk menghilangkan kuman, virus, mikroorganisme, dan zat berbahaya lainnya yang menempel pada tangan (Anggraini, Rezaldi, Sofianti, Mathar, & Kolo, 2023). Secara global, tingkat kepatuhan rata-rata hanya sekitar 40%, dan sedikit lebih tinggi di ruang perawatan kritis yaitu sekitar 60% dengan perbedaan mencolok antara negara berpenghasilan tinggi dan rendah (World Health Organization, 2023). Selain itu di Indonesia, standar minimal kepatuhan *hand hygiene* adalah $\geq 85\%$ sesuai Permenkes 30 Tahun 2022, tahun 2021–2023 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat masih berada di bawah standar, yakni 73%, 75%, dan 80% (Martilopa *et al.*, 2024).

Penelitian di berbagai rumah sakit di Yogyakarta juga menunjukkan bahwa kepatuhan *hand hygiene* masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan pada RS Nur Hidayah dengan 62.3% pasien memiliki kepatuhan *hand hygiene* (Yunita & Septiawan, 2021). Penelitian di RSUD Wonosari menemukan kepatuhan rendah pada momen sebelum kontak

pasien dan sebelum tindakan aseptik (Marfu'ah & Sofiana, 2018). Sejalan dengan itu, penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mencatat kepatuhan hanya 61.7%, sementara 38.3% perawat masih belum patuh (Anggraeni, Imallah, & Rokhmah, 2024).

Tingkat kepatuhan *hand hygiene* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, beban kerja, dan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu secara mandiri dan konsisten (Wahab, 2025). Kemudian dalam konteks *hand hygiene*, *self efficacy* mencerminkan sejauh mana perawat merasa mampu melaksanakan prosedur kebersihan tangan dengan benar sesuai langkah dan protokol (Rahmasari & Budiyan, 2024).

Self efficacy merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan *hand hygiene*, karena keyakinan diri membuat perawat lebih mampu dan konsisten menerapkan prosedur kebersihan tangan (Tartari, Kilpatrick, Allegranzi, & Pittet, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan *hand hygiene* tidak hanya dipengaruhi pelatihan dan fasilitas, tetapi juga dukungan organisasi yang membangun iklim keselamatan dan meningkatkan *self efficacy* perawat (Yue & Pan, 2025). Lingkungan kerja yang mendukung membuat mereka lebih percaya diri dan disiplin dalam melakukan *hand hygiene*.

Self efficacy juga terbukti berhubungan dengan capaian kepatuhan *hand hygiene* yang berada pada kategori baik. Perawat dengan tingkat *self efficacy* tinggi lebih mampu menerapkan prosedur kebersihan tangan secara benar, tercermin dari kepatuhan sebesar 82.4% pada kelompok perawat dengan keyakinan diri yang kuat (Shanty, Uktutias, & Muhadi, 2020). Keterkaitan antara *self efficacy* dan kepatuhan *hand hygiene* juga terlihat pada penelitian lain yang melaporkan kepatuhan *hand hygiene* sebesar 93.18% dan sejalan dengan tingginya *self efficacy* perawat (Bawean, Ginting, & Nasution, 2024). *Self efficacy* yang kuat membuat perawat lebih yakin dan konsisten melakukan *hand hygiene* sesuai standar

Berdasarkan studi pendahuluan pada 12–14 Juni 2025 terhadap 24 perawat di ruang ICU, ICCU, PICU NICU, dan HCU, ditemukan bahwa tingkat

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

kepatuhan *hand hygiene* masih bervariasi. Sebanyak 4 perawat tidak melakukan *hand hygiene* pada momen pertama dan keempat, 7 perawat secara konsisten melaksanakan *hand hygiene* pada seluruh *moment hand hygiene*, dan 13 perawat tidak melakukan *hand hygiene* pada momen pertama namun tetap melaksanakan *hand hygiene* setelah terjadi kontak dengan pasien.

Edukasi terkait *hand hygiene* di ruang tersebut umumnya dilakukan setahun sekali melalui program akreditasi dan kampanye Hari Kebersihan Tangan Sedunia. Kepala ruangan tetap memberikan teguran bagi perawat yang tidak patuh, namun menekankan bahwa kepatuhan sangat dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* perawat dalam menerapkan praktik kebersihan tangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan rancangan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* perawat dan kepatuhan *hand hygiene* di ruang keperawatan kritis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Responden dalam penelitian ini merupakan perawat yang bertugas di Ruang keperawatan kritis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan pada 21, 22, dan 25 November 2025 dengan melibatkan 51 perawat sebagai sampel. Proses pengambilan data dilaksanakan pada setiap *shift*, terdiri dari 3–5 perawat per *shift* mulai dari pagi

hingga malam, dengan teknik *purposive sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *self efficacy* sebagai variabel independen dan tingkat kepatuhan *hand hygiene* sebagai variabel dependen. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner *self efficacy* yang diadaptasi dari *General Self Efficacy (GSE)* (Novrianto, Marettih, & Wahyudi, 2019). Selain itu kuesioner kepatuhan *hand hygiene* yang dimodifikasi dari (Setiyono, 2019).

Masing-masing kuesioner berjumlah 10 item dan telah divalidasi melalui *expert judgment* dengan nilai CVI 1.00. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* dengan pendampingan selama proses pengisian.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dan seluruh responden telah memberikan persetujuan melalui informed consent.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden yang terdiri dari jenis kelamin, masa kerja, *self efficacy*, dan tingkat kepatuhan *hand hygiene*. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan SPSS. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 22 melalui analisis deskriptif dan uji korelasi *Spearman Rank* untuk menilai hubungan antara *self efficacy* dan kepatuhan *hand hygiene*.

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

HASIL

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=51)

Variabel	Hasil
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-laki	14/27.5
Perempuan	37/72.5
Masa kerja (n/%)	
Masa kerja >1 tahun	51/100
Masa kerja <1 tahun	0/0.0
Self Efficacy (n/%)	
Tinggi	49/96.1
Sedang	2/3.9
Kepatuhan Hand hygiene (n/%)	
Patuh	47/92.2
Cukup patuh	4/7.8

Tabel 1. menunjukkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dengan mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 37 responden (72.5%). Selain itu, masa kerja responden semuanya >1 tahun. Berdasarkan variabel *Self Efficacy*, mayoritas responden berada pada tingkat yang tinggi yaitu sebanyak 49 responden (96.1%) dengan tingkat kepatuhan *Hand hygiene* berada pada kategori patuh sebanyak 47 responden (92.2%).

Table 2. Deskripsi Data Hubungan *Self Efficacy* Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan *Hand Hygiene* Responden (N=51)

Variabel	Self efficacy		p	r
	Sedang	Tinggi		
Kepatuhan hand hygiene (n/%)				
Cukup patuh	1/25.0	3/75.0	0.024	0.317
patuh	1/2.1	46/97.9		

Table 2 menunjukkan bahwa dari 51 perawat, kategori cukup patuh terdiri atas 4 responden, yaitu 1 responden (25%) dengan *self efficacy* sedang dan 3 responden (75%) dengan *self efficacy* tinggi, sedangkan kategori patuh terdiri atas 47 responden dengan 1 responden (2.1%) memiliki *self efficacy* sedang dan 46 responden (97.9%) memiliki *self efficacy* tinggi. Secara total, 49 responden (96.1%) memiliki *self efficacy* tinggi dan 47 responden (92.2%) berada pada kategori patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik, dan hasil uji *Spearman Rank* ($p = 0,024$; $r = 0,317$) mengonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan lemah menuju sedang antara kedua variabel tersebut.

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. yang berisi mengenai *self efficacy* perawat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Sebanyak 49 perawat (96.1%) berada pada kategori tinggi, sedangkan hanya 2 perawat (3.9%) yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hampir seluruh perawat memiliki keyakinan diri yang kuat dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab profesionalnya, termasuk dalam menerapkan kepatuhan *hand hygiene*, khususnya pada penerapan *five moment hand hygiene*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki *self efficacy* tinggi, yaitu 97.8% atau 45 dari 46 perawat (Shanty *et al.*, 2020). Temuan ini menggambarkan bahwa keyakinan diri perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* sudah berada pada tingkat yang sangat baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian di Yogyakarta yang menemukan hubungan positif kuat antara *self efficacy* dan kepatuhan dengan nilai korelasi $r = 0.760$ dan $p = 0.000$ (Rahmasari & Budiyan, 2024). Artinya semakin tinggi *self efficacy* perawat, semakin tinggi pula kepatuhan *hand hygiene*.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki *self efficacy* tinggi (57.8%) yaitu keyakinan diri untuk mampu melakukan berbagai tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi (Rahmasari & Budiyan, 2024). *Self efficacy* terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan PPI, perawat dengan *self efficacy* tinggi memiliki peluang hingga 9 kali lebih besar untuk patuh dibanding perawat dengan *self efficacy* rendah. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri perawat dalam melaksanakan prosedur seperti *hand hygiene*.

Self efficacy merupakan keyakinan atau persepsi seseorang mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik (Mamesah, Rakinaung, & Jehosua, 2019). Konsep ini juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggerakkan motivasi, menggunakan sumber daya kognitif, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas. Sejalan dengan pemahaman tersebut, konteks keperawatan dalam *self efficacy* tercermin pada keyakinan perawat terhadap kemampuannya

dalam menjalankan tugas-tugas klinis yang kompleks.

Seorang perawat dikatakan memiliki efikasi diri apabila ia menunjukkan keyakinan diri dalam tiga dimensi utama yaitu *Magnitude* menggambarkan sejauh mana perawat merasa mampu menangani tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. *Generality* menunjukkan luasnya keyakinan tersebut dalam berbagai situasi klinis, sementara *strength* mencerminkan kekuatan dan ketahanan keyakinan perawat terhadap kemampuannya, terutama saat menghadapi tekanan atau beban kerja berat. Perawat dengan ketiga dimensi yang kuat akan tetap termotivasi dan mampu mempertahankan kinerja optimal (Wardhani, 2024).

Berdasarkan Tabel 1. mengenai tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan *five moments of hand hygiene*, diketahui bahwa sebagian besar perawat berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 47 perawat (92.2%). Berdasarkan hasil tersebut, menunjukan bahwa mayoritas perawat telah menjalankan prosedur kebersihan tangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tingginya tingkat kepatuhan ini juga mengindikasikan adanya kesadaran yang baik mengenai pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah infeksi nosokomial atau HAIs dan menjaga keselamatan pasien.

Kategori cukup patuh masih muncul pada beberapa perawat, terutama pada pernyataan yang bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya responden yang memilih jawaban yang mencerminkan perilaku *hand hygiene* yang tidak sesuai dengan standar, sehingga menunjukkan bahwa sebagian perawat masih melakukan praktik yang seharusnya dihindari. Meskipun pada sebagian besar pernyataan terlihat kecenderungan perilaku yang baik, tetap terdapat sejumlah responden yang belum konsisten dalam menerapkan *hand hygiene* secara rutin pada momen yang seharusnya. Ketidakkonsistenan pada beberapa jawaban tersebut menyebabkan akumulasi skor kepatuhan berada pada kategori cukup patuh, sehingga terdapat beberapa perawat yang belum sepenuhnya melaksanakan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, kepatuhan *hand hygiene* dinilai berdasarkan sejauh mana perawat menjalankan *hand hygiene* pada

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

momen-momen kritis yang ditetapkan WHO. Perawat baru dapat dikategorikan patuh apabila perawat melakukan *hand hygiene* pada setiap kesempatan yang muncul sesuai lima momen tersebut, karena masing-masing momen merepresentasikan titik risiko penularan infeksi antara tenaga kesehatan, pasien, dan lingkungan (Chilipweli, Mwambope, Abdallah, Mwakubo, & Dunia, 2025).

Pemenuhan momen-momen ini menuntut kewaspadaan tinggi, terutama di ruang berisiko dengan pengalaman langsung seperti mengikuti pelatihan, mengalami cedera benda tajam, atau kontak dengan darah dan cairan tubuh pasien terbukti lebih berpengaruh dalam membentuk perilaku patuh. Pengalaman tersebut meningkatkan sensitivitas perawat terhadap bahaya infeksi sehingga mereka lebih disiplin melakukan *hand hygiene* (Lestari, Nasution, Suyono, Khu, & Simarmata, 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan *five moments hand hygiene* mencapai 68.2%, sedangkan 31.8% lainnya masih belum konsisten melaksanakan prosedur kebersihan tangan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah berupaya mengikuti standar *hand hygiene*, meskipun masih diperlukan penguatan praktik untuk mencapai tingkat kepatuhan yang optimal.

Lebih lanjut, hasil penelitian lain menunjukkan capaian yang lebih tinggi, dengan 86.7% perawat telah patuh dan hanya 13.3% yang tidak patuh dalam melaksanakan *five moments hand hygiene* (Setiono & Tumanggor, 2025). Hasil ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kepatuhan dapat memberikan dampak positif.

Berdasarkan hasil penelitian, tingginya kepatuhan *hand hygiene* perawat dipengaruhi oleh adanya Program Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) di RS yang mendukung kolaborasi lintas profesi dan pelatihan perawat, serta kondisi ruang perawatan intensif yang memiliki risiko penularan infeksi tinggi sehingga menuntut kepatuhan terhadap standar pencegahan infeksi. Kepatuhan tersebut juga diperkuat oleh internalisasi nilai-nilai Islami rumah sakit, khususnya nilai Al-Ma'un yang meliputi Amanah, sehingga *hand hygiene* dipandang tidak hanya sebagai kewajiban prosedural, tetapi juga sebagai tanggung jawab

profesional dan spiritual dalam menjaga keselamatan pasien.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) berjalan melalui peran aktif tim PPI dalam melakukan supervisi rutin, audit kepatuhan, pemberian umpan balik, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan *hand hygiene* sesuai standar (Siringo-ringo, Sirait, & Panjaitan, 2025; Fauziah, Solehudin, & Syabanasyah, 2025). Tim PPI juga memastikan ketersediaan fasilitas, memberikan edukasi berkelanjutan, dan memperkuat kepatuhan terhadap SOP. Mekanisme ini terbukti berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan perawat, sehingga PPI berfungsi sebagai sistem pendukung organisasi dalam mencegah infeksi dan menurunkan kejadian HAls.

Selanjutnya hubungan *self efficacy* perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* di ruang keperawatan kritis menunjukkan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0.317$ dengan nilai signifikansi $p = 0.024$ antara *self efficacy* perawat dan kepatuhan *hand hygiene* di ruang keperawatan kritis. Nilai $p < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik dengan arah hubungan positif dan kekuatan lemah menuju sedang, sehingga semakin tinggi *self efficacy* perawat, semakin meningkat kepatuhan terhadap penerapan *five moments hand hygiene*.

Hubungan antara *self efficacy* perawat dan kepatuhan *hand hygiene* bersifat positif. Oleh karena itu, peningkatan *self efficacy* diikuti oleh peningkatan tingkat kepatuhan *hand hygiene*, dan sebaliknya, penurunan *self efficacy* cenderung diikuti oleh penurunan kepatuhan. Sehingga hubungan yang terjadi tidak berlawanan arah, melainkan menunjukkan bahwa kedua variabel saling mendukung. Korelasi positif ini menegaskan bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku patuh perawat terhadap penerapan *five moments of hand hygiene*.

Temuan serupa ditunjukkan oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa seluruh perawat dengan tingkat *self efficacy* tinggi berada pada kategori patuh dalam menjalankan *five moments of hand hygiene*, sedangkan perawat dengan *self efficacy* rendah cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Hasil ini memperkuat hubungan positif antara *self efficacy* dan kepatuhan *hand*

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

hygiene, perawat dengan keyakinan diri yang tinggi lebih mampu mengontrol perilaku, mengambil keputusan yang tepat, serta mempertahankan konsistensi dalam penerapan kebersihan tangan (Setiyono, 2019). Sehingga peningkatan *self efficacy* dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs).

Penelitian lain juga menunjukkan tingkat kepatuhan *hand hygiene* perawat yang sangat baik dengan persentase kepatuhan pada aspek *five moments* mencapai 96.7%–100% (Manullang & Hutapea, 2023). Tingginya tingkat kepatuhan tersebut menggambarkan bahwa hampir seluruh perawat mampu melaksanakan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Temuan ini menegaskan bahwa perawat dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya, lebih kompeten dalam praktik klinik, serta lebih konsisten dalam menerapkan *hand hygiene*, sehingga berkontribusi dalam menekan risiko terjadinya infeksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di ruang kritis memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi, selaras dengan tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang juga tinggi. Sebanyak 49 perawat (96.1%) berada pada kategori *self efficacy* tinggi dan 47 perawat (92.2%) tergolong patuh dalam menerapkan *five moments of hand hygiene*. Berdasarkan temuan tersebut, tingginya *self efficacy* dan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat berkaitan dengan pengalaman kerja yang relatif lebih panjang, yang membantu meningkatkan keyakinan, kompetensi, dan konsistensi perawat dalam menjalankan tugas keperawatan.

Sejalan dengan temuan lain yang menyatakan semakin panjang masa kerja, semakin banyak pengalaman klinis yang diperoleh perawat sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan profesional yang pada akhirnya memperkuat *self efficacy*. Hal ini juga didukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa masa kerja lebih dari satu tahun memberikan kesempatan bagi perawat lebih banyak situasi klinis sehingga, meningkatkan kemampuan adaptasi serta memperkuat keyakinan diri dalam menjalankan tugas (Drama, Yulia, & Mulyadi, 2022).

Selain itu, tingginya tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moments hand hygiene*

juga tidak terlepas dari pengalaman kerja mereka yang telah melewati satu tahun. Perawat di ruang kritis terbiasa menangani pasien berisiko tinggi sehingga kewaspadaan dan pencegahan infeksi menjadi bagian dari rutinitas harian. Perawat dengan masa kerja lebih panjang memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai risiko infeksi dan pentingnya *hand hygiene* (Wibowo, 2023).

Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa pengalaman bekerja di ruang intensif membentuk tanggung jawab profesional, kebiasaan higienis, dan konsistensi perawat dalam menjalankan prosedur *five moments hand hygiene* (Fahrianie, Carolina, & Frisilia, 2024). Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa durasi pengalaman kerja berperan dalam pembentukan *self efficacy* dan perilaku kepatuhan *hand hygiene*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *self efficacy* perawat memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepatuhan *hand hygiene* di ruang keperawatan kritis. Perawat dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya sehingga lebih konsisten dan patuh dalam menerapkan *five moments of hand hygiene*. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku patuh perawat serta berperan dalam menurunkan risiko terjadinya infeksi nosokomial atau *Healthcare-Associated Infections* (HAIs)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat di ruang keperawatan kritis PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki *self efficacy* tinggi (96,1%) dan tingkat kepatuhan *five moment hand hygiene* yang tinggi (92.2%). Terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dan kepatuhan *hand hygiene* ($p < 0.024$) dengan korelasi positif lemah–sedang ($r = 0.317$) yang menunjukkan kontribusi *self efficacy* sebesar 31.7% terhadap kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, E. N., Imallah, R. N., & Rokhmah, N. A. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat melakukan *hand hygiene* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 857-864).

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

- Anggraini, D. A., Rezaldi, F., Sofianti, A., Mathar, I., & Kolo, Y. (2023). Pharmaceutical Biotechnology Products In The Form Of Hand Washing Soap Kombucha Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L) As Antibacterial For *Salmonella* Thypi And *Listeria Monocytogenes*. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 381-389.
- Bawean, P. L., GINTING, C., & Nasution, S. W. (2024). Health Belief Model and Hand Hygiene Compliance Among Nurses in the Wards of RSUD dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Ypedumenu: Faculty of Public Health of Sriwijaya University*, 15(3), 303-319.
- Carolus, A., Koch, M. J., Straka, S., Latoschik, M. E., & Wienrich, C. (2023). MAILS-Meta AI literacy scale: Development and testing of an AI literacy questionnaire based on well-founded competency models and psychological change-and meta-competencies. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 1(2), 100014.
- Chilipweli, P., Mwambope, G., Abdallah, A. O., Mwakubo, P., & Dunia, A. (2025). Compliance, Barriers, and Enhancers of WHO "Five Moments for Hand Hygiene" Among Healthcare Workers in Tanzania. *International Journal of Translational Medical Research and Public Health*, 9(Continuous), e011-e011.
- Drama, S. M., Yulia, S., & Mulyadi, M. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), 40-47.
- Fahrianie, F., Carolina, P., & Frisilia, M. (2024). Hubungan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan 5 Moment *Hand Hygiene* Sesuai Standar Prosedur Operasional *Corellation Between Nurse's Attitudes With Compliance With The 5 Moments Of Hand Hygiene According To Standard Operational Procedures*. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(1), 145-153.
- Fauziah, N. F., Solehudin, S., & Syabanasyah, I. (2025). Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RS Harapan Bunda. *Jurnal Anestesi*, 3(2), 86-99.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Undang-Undang. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-17-tahun-2023-tentang-kesehatan>
- Lestari, S., Nasution, R., Suyono, T., Khu, A., & Simarmata, H. P. (2021). *Health Belief Model Effect On Nurses Hand Hygiene Adherence.*, 225-231.
- Mamesah, C. J., Rakinaung, N. E., & Jehosua, A. (2019). *Hubungan Self Efficacy dengan kepatuhan perawatan diri penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas tuminting kota manado* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).
- Manullang, N. G., & Hutapea, L. (2023). Kepatuhan Perawat terhadap Enam Langkah Cuci Tangan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3008-3016.
- Marfu'ah, S., & Sofiana, L. (2018). Analisis tingkat kepatuhan hand hygiene perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 12(1), 29-37.
- Martilopa, I., Gustina, E., Ekawati, D., & Wahyudi, A. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada Perawat di RSUD Sungai Lilin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 366-376.
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9.
- Rahmasari, F. F., & Budiyan, K. (2024). Hubungan Efikasi Diri Untuk Melakukan Hand Hygiene Dengan Kepatuhan Melakukan Hand Hygiene Pada Perawat Di Yogyakarta. *Peran Psikologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, 416-427.

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>

Self efficacy perawat terhadap tingkat kepatuhan hand hygiene di ruang keperawatan kritis

- Setiyono, E. B. (2019). *Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Perawat Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Setiono, A., & Tumanggor, R. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central. *Siwah: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(5), 23-34.
- Shanty, I. P. W., Uktutias, S. A. M., & Muhadi, M. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat dan Self-Efficacy Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2), 61-67.
- Siringo-Ringo, D., Sirait, R. A., & Panjaitan, D. B. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Tenaga Kesehatan *Factors Related To Compliance With Hand Hygiene Implementation Among Health Care Workers*. C, 344–354.
- Tartari, E., Kilpatrick, C., Allegranzi, B., & Pittet, D. (2022). “Unite for safety—clean your hands”: the 5 May 2022 World Health Organization SAVE LIVES—Clean Your Hands campaign. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 11(1), 63.
- Wahab, A. F. (2025). Scooping review strategi promosi kesehatan di komunitas: Sebuah kajian sistematis tentang media, fungsi edukasi, dan hambatan praktis. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 49-57.
- Wardhani, N. R. (2024). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs Swasta Surabaya* (Doctoral dissertation, Stikes katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya).
- Word Health Organization. (2023). *Infection Prevention And Control. Commento Legato Alla Tabella*. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/infection-prevention-control>
- Wibowo, F. E. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hand-Hygiene Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2023= Factors Related To Nurse Hand Hygiene Compliance In General Ward Installation At Hasanuddin University Hospital In 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Yue, J., & Pan, H. (2025). Enhancing hand hygiene compliance in healthcare settings: a long time intervention study. *Frontiers in Public Health*, 13, 1588336.
- Yunita, D., & Septiawan, T. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Hand Hygiene Dengan Metode Ceramah Dan Roleplay Dikombinasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Murid Sekolah Dasar. *Borneo Studies And Research*, 2(2), 841-851.

Malaika Sawitri Abiad*, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Malaika Sawitri Abiad. *Email: malaikaabiad@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>